

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan utama dan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggambaran stigmatisasi dan dampaknya pada karakter ODGJ dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila. Berdasarkan hasil penelitian film ini tidak sekedar menampilkan sisi romantisme kedua karakter dalam film namun juga memuat pesan edukasi mengenai stigmatisasi dan dampak pada ODGJ sesuai dengan tujuan pembuatan film. Hal ini ditunjukkan dalam persentase durasi pesan mengenai stigmatisasi dan dampaknya yang mencapai 74% dalam film. Dengan perincian 33% atau setara dengan 33 menit adegan menggambarkan stigmatisasi dan 38% atau setara dengan 35 menit 33 detik menampilkan dampak stigmatisasi pada dua karakter ODGJ dalam film.

Terdapat tiga bentuk stigmatisasi terhadap karakter ODGJ yang ditemukan dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila yakni *public discrimination*, *self prejudice* dan *public prejudice* dan *institution discrimination* dalam 30 adegan. *Public Discrimination* merupakan kategori stigmatisasi terbanyak yakni 63% dari keseluruhan adegan yang menunjukkan stigmatisasi. *Self Prejudice* merupakan bentuk stigmatisasi kedua terbanyak yakni 29%. *Institution Discrimination* dan *Public prejudice* merupakan bentuk stigmatisasi ketiga dan keempat dengan angka persentase masing-masing 5% dan 3%. Temuan ini selaras dengan tujuan pembuatan film yakni bukan sekedar mengangkat sisi humanis yakni romantisme antara dua karakter ODGJ namun lebih jauh juga menampilkan persoalan sosial terkait kelompok termarginal ini khususnya anggapan dan perlakuan masyarakat.

Berdasarkan acuan dari konsep yang digunakan, serta temuan dari penelitian ini. Peneliti menyimpulkan terdapat beberapa konsep stigmatisasi yang tidak ditemukan dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila. Dari sembilan konsep terdapat

lima konsep yang tidak ditemukan, yaitu: *self stereotypes*, *public stereotypes*, *institution stereotype*, karena dalam jenis stigmatisasi ini masih sebagai bentuk persepsi dalam benak seseorang mengenai ODGJ. Sedangkan untuk jenis stigmatisasi *institution prejudices*, *self discrimination* tidak ditemukan karena fokus pembuat film tidak hanya kepada adegan stigmatisasi namun juga ke dalam hubungan romantis antara karakter Jarot dan Lastri sebagai ODGJ.

Dampak stigmatisasi terhadap ODGJ dalam film menunjukkan 63% merupakan dampak sosial dan 37 % dampak personal. Dampak sosial lebih banyak ditemukan mengingat stigmatisasi yang ditemukan pun sebagian besar dilakukan oleh warga masyarakat yang bersinggungan dengan dua karakter dalam film. Dampak sosial yang ditampilkan dalam film antara lain berupa tindakan kekerasan, pelecehan seksual dan ketidakpedulian terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Temuan lain yang didapatkan dari film Balada Sepasang Kekasih Gila yaitu, adanya bentuk kesadaran masyarakat terhadap stigmatisasi pada ODGJ. Hal ini merupakan sebuah edukasi yang terdapat dalam Film Balada Sepasang Kekasih Gila sebagai pematik kesadaran masyarakat mengenai ODGJ dimana hal ini bertujuan untuk mengoreksi stereotip yang salah di masyarakat mengenai ODGJ dimana hal ini sejalan dengan tujuan dibuatnya film tersebut yakni untuk membentuk empati masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Temuan kedua yaitu adegan mengenai kisah romantis antara Jarot dan Lastri dimana pembuat film ingin menyampaikan bahwa orang dengan gangguan jiwa juga memiliki perasaan untuk saling mencintai satu sama lain. Hal ini bertolak belakang dengan stereotip yang banyak diyakini masyarakat bahwa ODGJ tidak memiliki afeksi seperti pada orang sehat jiwa.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang didapat melalui penelitian ini saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penggunaan sistem tanda dalam adegan film yang menampilkan stigmatisasi pada ODGJ. Selain itu juga

dapat dilakukan penelitian yang menggali pemaknaan dari sisi penonton mengenai stigmatisasi ODGJ dalam film Balada Sepasang Kekasih Gila.

5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan stigmatisasi dan dampaknya pada ODGJ yang dimunculkan baru sebagian kecil saja, dengan demikian diharapkan dapat menjadi titik pijak bagi sineas lain yang peduli dengan isu ODGJ mengangkat persoalan sosial ini dari *angle* cerita yang berbeda.
2. Kaum ODGJ merupakan kaum marginal yang sampai saat ini masih mendapatkan stigmatisasi dari masyarakat sekitar. Dengan temuan ini penelitian ini diharapkan dapat membuka mata masyarakat luas untuk peduli terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).